

Tren Pemberitaan Perpustakaan di Media Online Nasional dan Pengaruhnya Terhadap Promosi Perpustakaan

Mifta Apriyanto¹, Deri Chandra², Irfan Maulana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Raya Bogor KM 23, No. 99, Pasar Rebo, Jakarta, Indonesia

Abstract

People's habits of reading news have moved from print media to online media. Image can be formed indirectly from the news. If the content of the news is good, then the image that will be formed in society will also be good. On the other hand, if the news is bad then the image that will be formed will also be bad. This becomes an obstacle in the library promotion process, the effect of which will affect user visits. The aim of this research is to find out what issues are the topics of news coverage of a library in national online media which can later be used as reference material for the promotion of a library. The research method used is descriptive-quantitative by coding each news item. Primary data in the form of news was collected using advanced search techniques on Google, as well as secondary data obtained from journal articles, books and other related documents. The results of this research illustrate that libraries are reported by three national online media, namely Detik.com, Kompas.com, and Okezone.com with a good image. This report was taken over three months from 1 July 2023 to 30 September 2023. Apart from that, there are aspects that are studied, namely the placement of the word library in the title or content of the news, photos of libraries, news issues, types of libraries, figures involved in news, how to get news, and sectoral issues related to libraries. The conclusion of this research is that libraries must publish their activities more often in various mass media so that they are better known by the wider community, prevent things from happening that can make the library's good name less good, and actively promote the library through any media so that the library becomes more widespread. reach in society.

Key words: news; trend; online media; library; promotion

Abstrak

Kebiasaan masyarakat membaca suatu berita sudah berpindah dari media cetak ke media online. Citra secara tidak langsung dapat terbentuk dari adanya pemberitaan. Jika isi pemberitaannya baik, maka citra yang akan terbentuk di masyarakat juga baik. Sebaliknya, jika pemberitaannya buruk maka citra yang akan terbentuk juga akan buruk. Hal ini menjadi kendala pada proses promosi perpustakaan yang efeknya akan berpengaruh pada kunjungan pemustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isu apa saja yang menjadi topik pemberitaan sebuah perpustakaan di media online nasional yang nantinya bisa dijadikan bahan acuan promosi sebuah perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kuantitatif dengan melakukan coding pada setiap berita. Data primer berupa berita dihimpun menggunakan teknik advanced search pada Google, serta data sekunder yang didapat dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang terkait. Hasil dari penelitian ini menggambarkan perpustakaan diberitakan oleh tiga media online nasional yaitu Detik.com, Kompas.com, dan Okezone.com dengan citra yang baik. Pemberitaan ini diambil dalam tiga bulan di mulai dari 1 Juli 2023 sampai 30 September 2023. Selain itu terdapat aspek-aspek yang dikaji yaitu tentang penempatan kata perpustakaan pada judul atau pada isi berita, foto perpustakaan, isu pemberitaan, jenis perpustakaan, tokoh

*Penulis korespondensi
miftaapriyanto@gmail.com

Sitasi

Apriyanto, M., Chandra, D., & Maulana, I. (2024). Tren Pemberitaan Perpustakaan di Media Online Nasional dan Pengaruhnya terhadap Promosi Perpustakaan. *Jurnal FPPTI*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v3i1.46>



yang terlibat dalam pemberitaan, cara mendapatkan berita, dan isu sektoral yang dikaitkan dengan perpustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perpustakaan harus lebih sering mempublikasikan setiap kegiatannya ke berbagai media massa agar lebih diketahui oleh masyarakat luas, mencegah terjadinya hal-hal yang dapat membuat nama baik perpustakaan menjadi kurang baik, dan aktif melakukan promosi perpustakaan melalui media apapun agar perpustakaan lebih luas jangkauannya di masyarakat.

Kata kunci: pemberitaan; tren; media online; perpustakaan; promosi

Pendahuluan

Pemberitaan tentang perpustakaan menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh para *stakeholder* maupun pengelola perpustakaan. Hanya dianggap sebagai pemberitaan biasa, padahal setiap berita tentang perpustakaan tentu mempengaruhi dari objek yang diberitakan. Sebut saja fenomena Jokowi ketika menjabat sebagai Walikota Solo, lalu naik menjadi Gubernur DKI Jakarta hingga akhirnya berhasil menjadi Presiden RI selama dua periode, hal ini tak lepas dari peran pemberitaan yang dilakukan oleh berbagai media. Saat itu Jokowi dikenal sebagai sosok yang sering melakukan *blusukan* di daerah-daerah perkampungan (Kusuma, 2022). Adanya pemberitaan yang massif dan positif mengenai Jokowi, hingga akhirnya terbentuklah citra atau *image* bahwa Jokowi adalah pemimpin yang pro rakyat. Pemberitaan juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perpustakaan. Kendali dari adanya sebuah pemberitaan memang ada di tangan seorang jurnalis atau wartawan, namun kita juga bisa sedikit berperan untuk meng-*counter* pemberitaan yang negatif terhadap perpustakaan yang kita kelola.

Informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi yang canggih saat ini membuat masyarakat mudah dalam mengakses informasi. Dulu masyarakat mendapatkan informasi hanya dari mulut ke mulut, hingga akhirnya mulailah berkembang ide manusia untuk menciptakan media penyebar informasi, sampai lahirlah yang namanya media cetak. Media penyebaran informasi yang paling sederhana adalah melalui komunikasi (berbicara atau berdiskusi secara langsung, tatap muka), penggunaan tanda dari jarak yang jauh, contohnya morse, lalu berkembang menggunakan teknologi seperti telegraf, koran, majalah, radio, televisi, dan internet. (Riastiwi & Damayanto, 2022)

Pemberitaan yang dulu hanya tersedia di media massa tercetak seperti koran dan majalah, kini sudah dapat diakses melalui media *online*. Masyarakat hanya perlu perangkat yang terhubung ke internet untuk dapat membaca sebuah berita. Media *online* yang juga disebut sebagai portal berita kini sudah banyak di Indonesia. Portal berita lebih banyak menyajikan berita yang *up to date* dan lebih cepat jika dibandingkan dengan media cetak yang mengandalkan kertas. Dulu, media cetak yang paling cepat terbit adalah koran yang terbitnya adalah setiap hari. Namun, jika ada suatu peristiwa yang terjadi di sore atau malam hari, maka berita tentang peristiwa tersebut baru akan muncul di koran esok harinya. Harus menunggu pergantian hari untuk dapat terbit. Okezone.com adalah portal berita yang paling populer di Indonesia menurut data Alexa Rank, kemudian ada Detik.com dan Kompas.com yang masuk dalam lima besar portal berita paling populer yang sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. (*Daftar Website Portal Berita Online Yang Populer Di Indonesia, 2023*)

Tren atau *trend* dalam bahasa inggris merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita, tren lebih sering kita dengar ketika masyarakat sedang membicarakan tentang *fashion* atau gaya berpakaian. Namun, dewasa ini tren

juga bisa melekat pada semua aspek yang sering bersinggungan dengan masyarakat. Tren adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak orang pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda suatu objek sedang menjadi tren adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering kali digunakan (Lailiya, 2020). Dalam dunia jurnalistik, tren pemberitaan juga kerap menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Ketika sedang terjadi fenomena atau peristiwa besar yang menyedot perhatian publik, maka seluruh media akan memberitakan kejadian tersebut, hingga akhirnya kejadian tersebut menjadi *trending* topik di suatu negara bahkan dunia.

Citra atau *image* sebuah institusi dapat terbentuk melalui sebuah pemberitaan. Menurut Kazt dalam (Rifai, 2020), citra adalah cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Jika terlalu sering muncul berita-berita yang tidak baik, maka *image* akan terbentuk di masyarakat juga tidak baik. Begitupun sebaliknya, pemberitaan yang baik akan membentuk *image* yang baik pula di masyarakat. Tak heran jika beberapa institusi maupun *public figure* menjadikan pemberitaan sebagai alat untuk membentuk opini publik. Hal inilah yang bisa dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam hal mempromosikan layanannya.

Setiap institusi yang didalamnya menawarkan sebuah jasa atau barang pasti memiliki strategi untuk mempromosikan produknya. Begitu juga dengan perpustakaan, sumber informasi yang ada didalamnya harus kita promosikan agar pengguna dan masyarakat mengenal bahkan mengetahui apa yang ada di dalam perpustakaan. Bahkan pengelola perpustakaan harus mempromosikan layanan dan sumber informasi yang ada di perpustakaan agar pengguna dan masyarakat sadar akan manfaat jika menggunakan sumber informasi di perpustakaan. Tujuan promosi perpustakaan menurut Edsall dalam (Yenianti, 2019) adalah (1) memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pelayanan perpustakaan, (2) mendorong minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan, (3) mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Febriannur Rachman dengan judul *Tren Pemberitaan Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Media Online: East Java Provincial Government Covid-19 News Trends in Online Media* memonitoring beberapa aspek yang dimonitoring yaitu muatan berita, narasumber, dan topik pemberitaan (Rachman, 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indira Riastiwi dan I Putu Gede P Damayanto dengan judul *Tren Pemberitaan Sonokeling dalam Portal Berita Daring di Indonesia* hanya memonitoring jumlah pemberitaan tentang Sonokeling, dan topik pemberitaan yang dibahas. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Puspita Ningtias, Nining Sudiar, dan Hadira Latiar dengan judul *Tren Topik Pemberitaan Pasca Pemilihan Presiden pada Portal Berita Online* (Ningtias, P., Sudiar, N., & Latiar, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap tiga (3) media *online* nasional yang dianggap paling komersil, yaitu Detik.com, Kompas.com dan Okezone.com. Penulis memilih ketiga media *online* ini karena ketiganya dimiliki oleh tiga sosok pengusaha yang berbeda dan ketiganya menjadi media paling besar di Indonesia. Detik.com berada di bawah grup CT Corp yang dimiliki oleh pengusaha Chairul Tanjung. Kompas.com dimiliki oleh Jacob Oetama, dan Okezone.com dimiliki oleh pengusaha Hary Tanoesoedibjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah perpustakaan dapat mengidentifikasi aspek apa

yang selalu menjadi bahan pemberitaan dan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam membuat media atau bahan promosi. Pengelola perpustakaan diharapkan mencermati isu pemberitaan di media *online* yang berkaitan dengan perpustakaan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menganalisa semua pemberitaan yang berkaitan dengan perpustakaan. Menurut Sugiyono (2016: 85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun berita yang dimonitoring diambil dari media *online* yaitu Detik.com, Kompas.com dan Okezone.com. Rentang waktu pemberitaan yaitu tiga bulan dari 1 Juli 2023 sampai 30 September 2023. Objek penelitian yaitu berita yang mengandung unsur kata “perpustakaan”. Metode pencarian berita menggunakan teknik *advanced search* yang ada pada Google. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu proses *mapping* untuk menentukan topik pemberitaan yang terjadi selama rentang waktu 1 Juli 2023 sampai 30 September 2023. Selanjutnya berita yang sudah terhimpun lalu dilakukan observasi dengan skema yang sudah disiapkan. Pengisian skema menggunakan teknik coding sederhana dengan mengisikan angka 1 jika dalam berita terdapat aspek yang dibutuhkan. Setelah semua berita selesai dilakukan pengcodingan, selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data. Tahap awal pengolahan data yaitu dengan menjumlahkan semua aspek yang sudah di-coding, kemudian dibuat grafik sesuai dengan aspek yang sudah disiapkan dalam skema. Terakhir, dilakukan proses analisa terhadap setiap aspek yang sudah dibuat dalam bentuk grafik.

Hasil dan Pembahasan

Sebaran berita yang diteliti oleh penulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Share Media

Portal Berita	Jumlah Berita
Detik.com	112
Kompas.com	103
Okezone.com	71

Selama periode tiga bulan (1 Juli – 30 September 2023) Detik.com menjadi portal media *online* yang paling sering memberitakan tentang perpustakaan yaitu sebanyak 112 berita, disusul Kompas.com sebanyak 103 berita, sedangkan Okezone.com hanya 71 berita. Isi topik beritanya beragam, mulai tentang literasi aplikasi perpustakaan, hingga tentang peringatan hari perpustakaan.



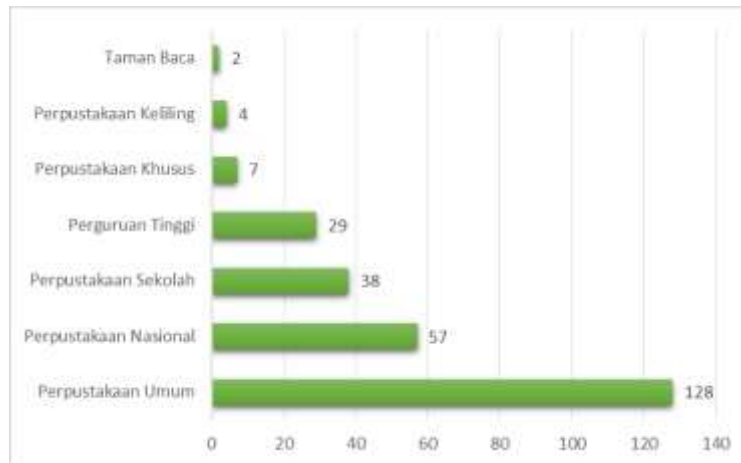
Gambar 1. Share Pemberitaan per Bulan

Dalam bulan September pemberitaan tentang perpustakaan paling banyak yaitu 117 berita. Hal ini dipengaruhi karena adanya bulan gemar membaca dan kegiatan literasi yang diadakan oleh beberapa perpustakaan di Indonesia. Pengelola perpustakaan dapat mencermati waktu diadakannya kegiatan perpustakaan yang dapat menarik atensi dari jurnalis. Jangan hanya terpaku pada hari-hari besar saja saat mengadakan kegiatan, tapi disarankan setiap bulan rutin melakukan kegiatan agar pemberitaan terkait perpustakaan merata tiap bulannya. Sebaliknya, pustakawan juga dapat menjadikan bulan September sebagai bulan yang cocok untuk mengadakan *event* dalam skala besar agar perpustakaan dapat lebih menjangkau masyarakat luas.



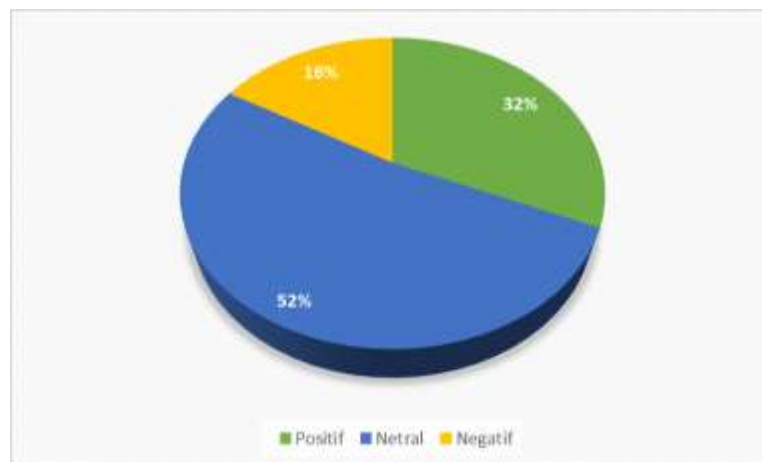
Gambar 2. Share Isu Pemberitaan

Isu atau topik pemberitaan tentang literasi menjadi topik yang paling banyak diberitakan oleh ketiga media, diikuti dengan topik tentang aplikasi perpustakaan, kasus hukum, tindak kriminal di perpustakaan, hari kunjung perpustakaan, pameran, peringatan hari pustakawan, dan penghargaan. Berkaitan dengan gambar di atas, maka tema tentang literasi bisa dijadikan sebagai bahan promosi. Promosi bisa dalam bentuk kegiatan maupun sebaran informasi.



Gambar 3. Jenis Perpustakaan

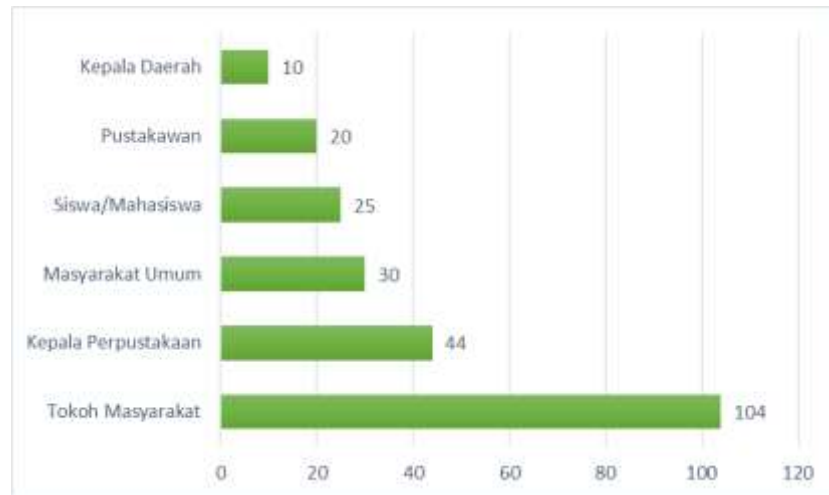
Jenis perpustakaan yang paling banyak diberitakan adalah Perpustakaan Umum, diikuti dengan Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Sekolah, Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Keliling, dan Taman Baca.



Gambar 4. Tone Pemberitaan

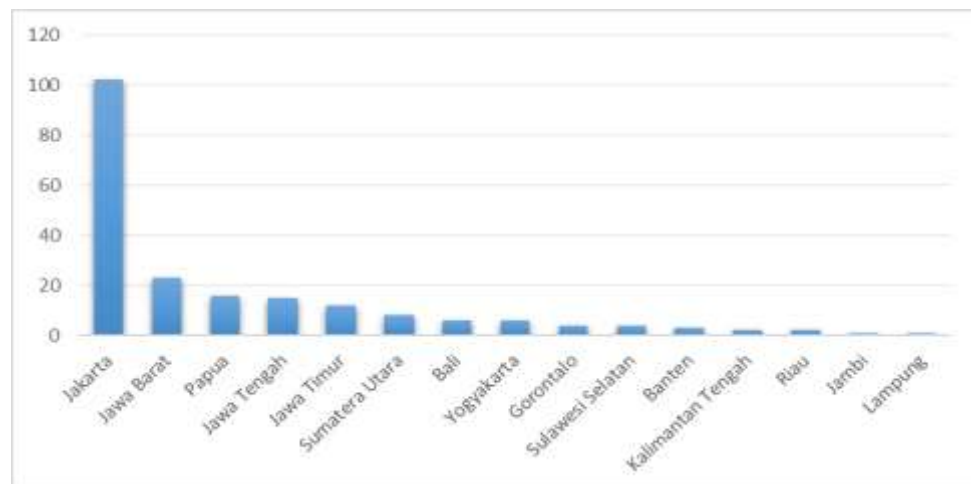
Dalam rentang waktu tiga bulan perpustakaan diberitakan oleh tiga media dengan *Tone positif* yaitu 52%. Hal ini berkaitan dengan banyaknya pemberitaan tentang Perpustakaan Jakarta Cikini di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta Pusat yang baru saja direvitalisasi sehingga memiliki fasilitas yang bagus dan *spot* yang *instagramable*. *Tone negatif* sebanyak 16% disebabkan karena adanya pemberitaan mengenai tindak pidana korupsi pembangunan gedung Perpustakaan Makassar.

Perpustakaan dapat mengambil tema terkait pemberitaan yang mengandung *tone positif* untuk media promosi. Contohnya, pemberitaan tentang Perpustakaan Jakarta Cikini di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta Pusat yang baru saja direvitalisasi bisa kita angkat sebagai bahan yang nantinya diposting di media sosial perpustakaan.



Gambar 5. Pihak yang ada dalam pemberitaan

Figur tokoh masyarakat paling memberikan pernyataan atau keterangan pada setiap pemberitaan perpustakaan sebanyak 104 berita, kemudian kepala perpustakaan juga sering memberikan keterangan dalam pemberitaan sebanyak 44 berita, lalu masyarakat umum, siswa/mahasiswa, pustakawan, dan terakhir kepala daerah baik gubernur maupun walikota.

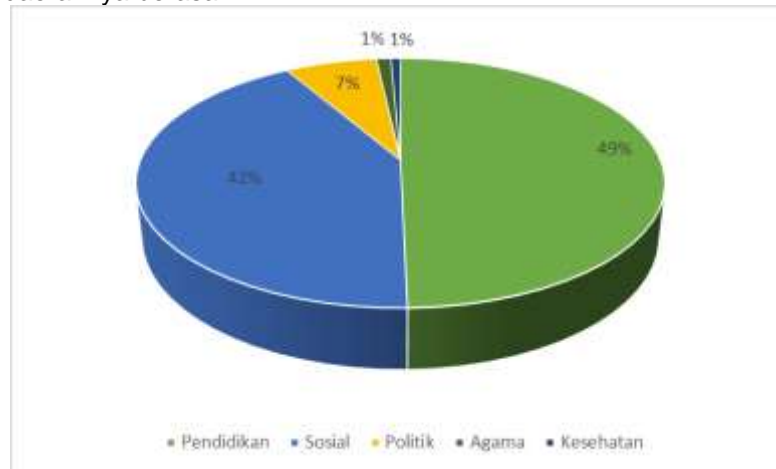


Gambar 6. Provinsi yang masuk pemberitaan

Untuk wilayah yang paling sering masuk ke pemberitaan yaitu DKI Jakarta sebanyak 102 berita. Hal ini dikarenakan Jakarta menjadi pusat pemerintahan yang di dalamnya ada Perpustakaan Nasional. Selain itu juga dipengaruhi karena faktor kantor media *online* nasional bertempat di Jakarta. Posisi kedua yaitu Jawa Barat karena adanya pemberitaan tentang Pemkot Depok yang membangun *Open Space* dengan anggaran 4,1 milyar yang didalamnya terdapat perpustakaan. Posisi ketiga wilayah Papua yang paling banyak masuk ke pemberitaan, hal ini karena terjadi pembakaran Perpustakaan SMA Negeri 1 Ilaga, Kabupaten Puncak, Papua Tengah yang dilakukan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB).

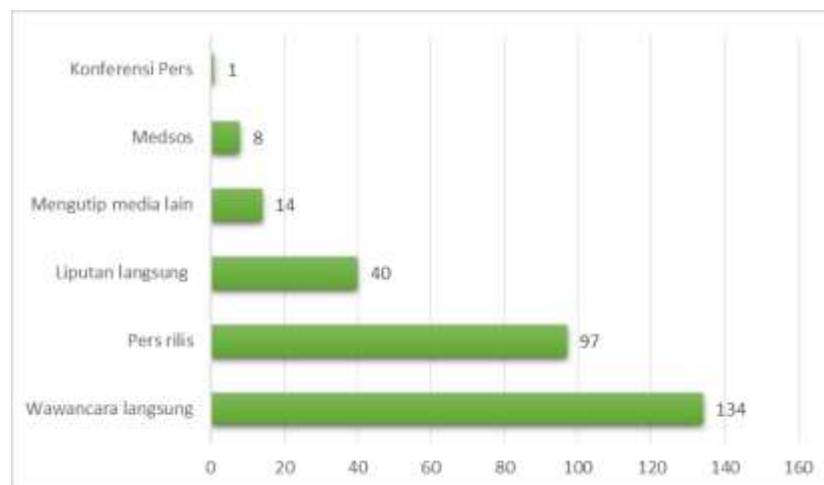
Dari gambar di atas, pustakawan dapat mengambil pelajaran dari apa yang menyebabkan wilayah Jakarta dan Jawa Barat menjadi top wilayah terkait pemberitaan perpustakaan. Pustakawan bisa melihat kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh ke dua daerah tersebut untuk diaplikasikan di perpustakaan

tempat daerahnya berasal.



Gambar 7. Perpustakaan dan isu sektoral

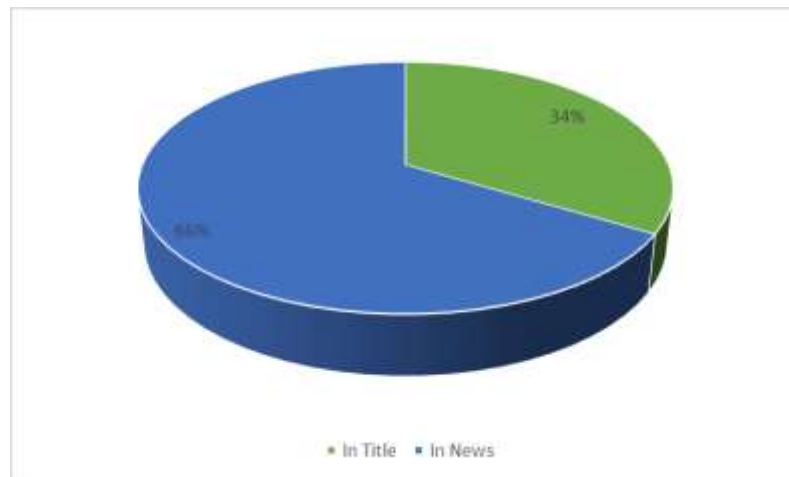
Pemberitaan tentang perpustakaan paling banyak dikaitkan dengan sektor pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya institusi pendidikan yang memiliki perpustakaan di dalamnya, dan juga peran perpustakaan yang memiliki fungsi pendidikan dan pengajaran. Kemudian perpustakaan juga berkaitan dengan bidang sosial karena banyak pemberitaan yang berkaitan dengan bidang sosial salah satu contohnya pembahasan tentang naskah hikayat aceh yang jadi warisan dunia. Berkaitan dengan promosi, perpustakaan dapat mengambil isu lain yang berkaitan dengan perpustakaan, jangan hanya isu pendidikan saja yang menjadi *concern* perpustakaan untuk dijadikan tema promosi. Isu lain seperti isu sosial, politik, agama, dan kesehatan bisa kita jadikan tema promosi sebuah perpustakaan.



Gambar 8. Cara mendapatkan berita

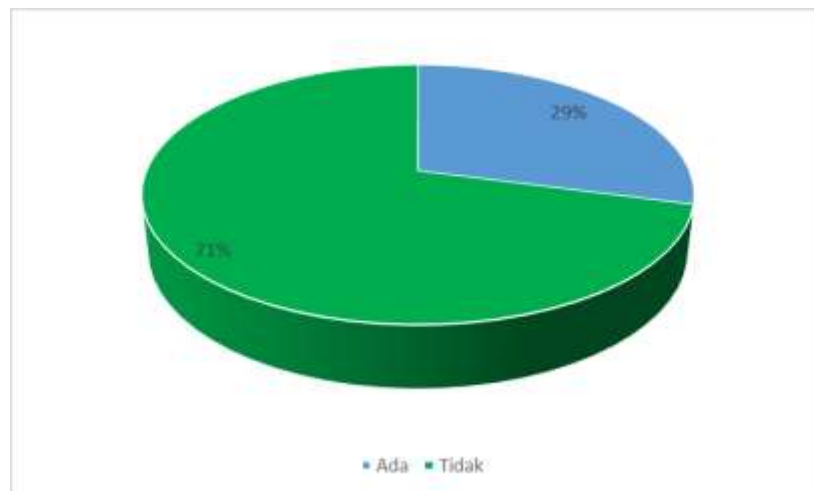
Dari grafik di atas, secara garis besar para jurnalis mendapatkan berita dari wawancara langsung narasumber. Kemudian terbanyak kedua pemberitaan perpustakaan yang terbit di media karena pihak perpustakaan mengirimkan pers rilis. Selama periode tiga bulan, hanya ada 40 berita yang terbit melalui liputan langsung. Lalu cara lain yaitu dengan mengutip media lain, dari media sosial, dan konferensi pers. Para pencari berita atau jurnalis lebih suka berinteraksi langsung dengan narasumber terkait cara memperoleh berita. Ini artinya pemberitaan yang berasal dari narasumber langsung menjadi perhatian utama para jurnalis agar

informasi yang disampaikan akurat dan bisa dipercaya.



Gambar 9. Penempatan kata Perpustakaan

Dari total 327 berita selama periode tiga bulan, kata “perpustakaan” lebih banyak berada di dalam isi berita sebanyak 66%, selebihnya sebanyak 34% kata “perpustakaan” disematkan pada judul berita.



Gambar 10. Foto Perpustakaan

Sebanyak 29% dari total 327 berita mencantumkan foto perpustakaan di dalam pemberitaan. Selebihnya, 71% tidak menyertakan foto perpustakaan dalam pemberitaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebaran berita mengenai perpustakaan di tiga media *online* nasional cukup banyak. Artinya perpustakaan di Indonesia tidak luput dari pemberitaan dan cukup menarik perhatian dari pencari berita atau jurnalis dari media *online* besar nasional. Jika dilihat dari cara jurnalis mendapatkan berita, masih sedikit yang dilakukan secara liputan langsung, artinya perpustakaan harus sering mengabarkan kepada jurnalis jika ada kegiatan atau acara, terlepas itu harus mengeluarkan biaya atau tidak.

Pengelola perpustakaan dapat memanfaatkan adanya pemberitaan perpustakaan di media *online* untuk kegiatan promosinya yaitu, (1) jika mengadakan suatu kegiatan, buatlah pers rilis lalu kirim ke portal media *online*. (2) melakukan tindakan pencegahan terhadap hal-hal yang dapat membuat nama perpustakaan menjadi tidak baik, contoh untuk menghindari tindakan asusila di perpustakaan, pasanglah kamera pengawas CCTV di area perpustakaan, (3) selalu hadirkan inovasi dalam pelayanan maupun fasilitas di perpustakaan agar masyarakat tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim yang telah membantu proses *coding* berita sehingga penelitian bisa selesai dengan tepat waktu. Kepada Kepala UPT. Perpustakaan UHAMKA dan Koordinator Perpustakaan FEB UHAMKA yang sudah memberikan *support* dan memfasilitasi hingga penelitian ini selesai dan dapat dipresentasikan di Konferensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI) ke-2 di Semarang. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada istri dan anak-anak yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Daftar Website Portal Berita Online yang Populer di Indonesia*. (2023). Ahpc.Unair.Ac.Id. <https://ahpc.unair.ac.id/info/daftar-website-portal-berita-online-yang-populer-di-indonesia/>
- Kusuma, F. C. (2022). Konstruksi Sosok Jokowi Oleh Media *Online* The Jakarta Shimbun (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *Journal Information*, 10(4), 1–16. <https://repository.unair.ac.id/14420/>
- Lailiya, S. M. (2020). Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri). *Skripsi, IAIN Salatiga*, 1(Viii), 1–98.
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 1, 1700–1718.
- Ningtias, P., Sudiar, N., & Latiar, H. (2020). Tren Topik Pemberitaan PASCA Pemilihan Presiden pada Portal Berita *Online*. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(2), 113–128. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.74>
- Rachman, R. (2021). PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DI MEDIA *ONLINE* East Java Provincial Government Covid-19 News Trends in *Online* Media. | *Khazanah Intelektual*, 5, 970–986. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.93>
- Riastiw, I., & Damayanto, I. P. G. P. (2022). Tren pemberitaan sonokeling dalam portal berita daring di Indonesia. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 276–291. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.4998>
- Rifai, A. G. S. (2020). Pengertian Citra. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 1–52. <http://e-journal.uajy.ac.id/256/2/1KOM03381.pdf>
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223–237. <https://doi.org/10.18326/pustabliblia.v3i2.223-237>